

**PERAN MITRA POLISI PARIWISATA YOGYAKARTA (MISITAYO)
PADA PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA KOTA YOGYAKARTA**



DISUSUN OLEH:

KURNIATI

NIM: 20200012031

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
(M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan
Konseling

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-783/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MITRA POLISI PARIWISATA YOGYAKARTA (MISITAYO) PADA PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIATI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012031
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 64e6bac9e29da



Penguji II

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e6de10ad09c



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 64e6b4855af4c



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e6bcd81c85e

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kurniati**
NIM : **20200012031**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : ***Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)***
Konsentrasi : **Bimbingan Konseling Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Agustus 2023
Saya Yang Menyatakan



KURNIATI

NIM: 20200012031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniati
NIM : 20200012031
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Agustus 2023

Saya Yang Menyatakan



10000
METEPAI
TEMPEL
CC167AKX547491321

Kurniati

NIM: 20200012031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **PERAN POLRI DALAM PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA KOTA YOGYAKARTA.**

Yang ditulis oleh:


Nama : Kurniati
NIM : 20200012031
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Pembimbing,



Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.



MOTTO

“Tidak ada kata terlambat untuk terus belajar dan bergerak maju, selalu *positif thinking* dalam mensikapi segala permasalahan dan tantangan hidup.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Program Studi Interdisciplinary Islamic

Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Program Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seluruh keluargaku yang saya cintai dan sayangi serta teman-teman yang telah
memberikan semangat kepada saya untuk terus berjuang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, pemilik langit dan bumi beserta isinya. Atas izin-Nya penyusunan tesis yang berjudul “peran polri dalam pembinaan pedagang kaki lima di kawasan wisata kota yogyakarta”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.) pada Fakultas Pascasarjana jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain. Penulis banyak mendapatkan dukungan, nasihat, arahan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kesederhaan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., MA. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini

3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku Ketua Prodi Magister Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini lebih baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
6. Kepada Dirpamobvit Polda DIY Kombespol Eko Santoso yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan memberikan izin untuk menimba ilmu di Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada suami dan anak-anak yang selama ini sudah mendukung penulis dari awal perkuliahan sampai penulisan tesis ini selesai.
8. Kepada seluruh anggota dan staff khususnya Subdit Wisata Ditpamobvit Polda DIY yang selama ini sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan tesis ini.
9. Kepada seluruh komunitas pelaku industri pariwisata Provinsi DIY khususnya komunitas pedagang kaki lima Malioboro yang selama ini sudah menjadi responden dalam penelitian ini.

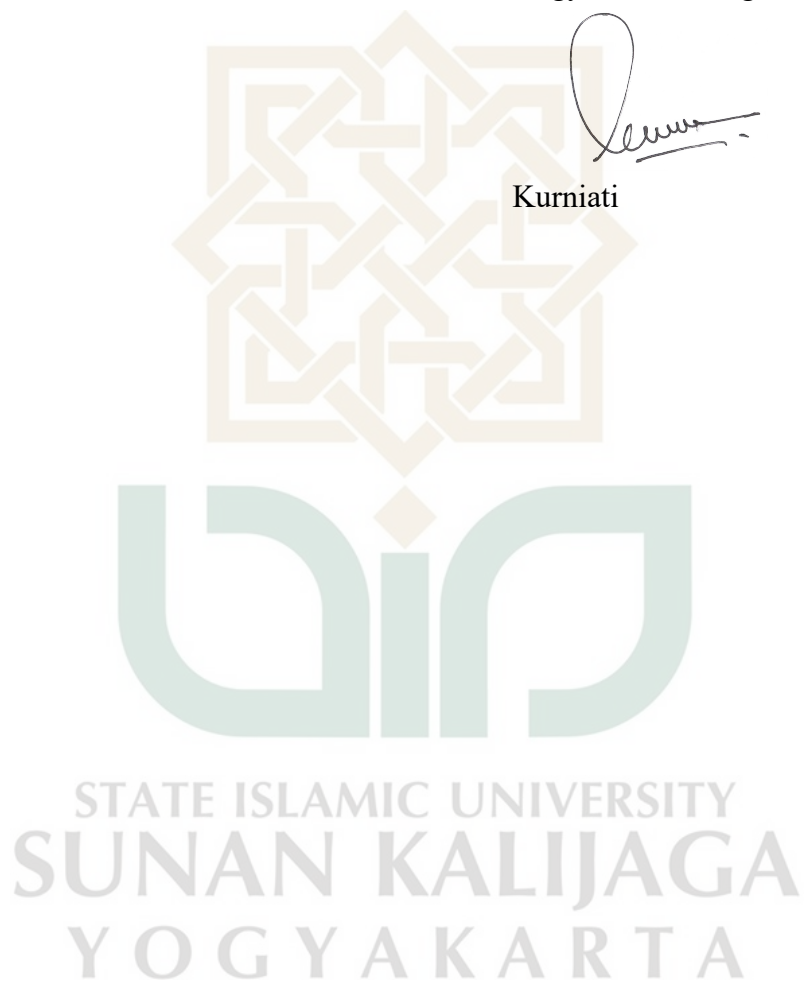
Semoga kebaikan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT sekaligus penulis mohon maaf atas segala kekurangan dari penelitian ini. Semoga karya sederhana ini memberikan

manfaat bagi kita semua khususnya orang-orang yang membaca karya ini serta memberikan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Kurniati



ABSTRAK

PERAN MITRA POLISI PARIWISATA YOGYAKARTA (MISITAYO) PADA PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA KOTA YOGYAKARTA

Kurniati

Mahasiswa Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi
Bimbingan Konseling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengembangan dan pembinaan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pariwisata suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Polri dalam pembinaan PKL di Kawasan Wisata kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yakni perwakilan Polri, pedagang kaki lima dan pihak terkait lainnya.

Penelitian ini menggambarkan pentingnya peran Polri dalam pembinaan PKL di Kawasan Wisata. Melalui pendekatan bimbingan kelompok, Polri berperan sebagai fasilitator dalam aktivitas pemberdayaan dalam bentuk tranfer pengetahuan pendampingan sosial dan dukungan emosional, mendorong kolaborasi dan Kerjasama, pengelola konflik dan pemecahan masalah. Dalam upaya tersebut banyak hambatan Polri dalam pembinaan PKL di kawasan wisata kota Yogyakarta diantaranya; kurangnya motivasi PKL, tantangan komunikasi, keterbatasan sumber daya, situasi konflik PKL dengan pihak lain, mengubah pola perilaku PKL dan perlunya kerjasama yang solid dengan pihak lain untuk proses pembinaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembinaan PKL di kawasan wisata serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam konteks yang serupa.

Kata kunci : Peran Polri, pedagang kaki lima, Sinergi Pembinaan PKL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM POLDA D.I. YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA YOGYAKARTA	26
A. Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kota Yogyakarta.....	26
B. Gambaran Umum Polda D.I. Yogyakarta dalam Pengamanan dan Menjaga ketertiban Kawasan Wisata.....	29
BAB III PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA DI KOTA YOGYAKARTA.....	51

A. Peran Polri dalam pembinaan pedagang kaki lima di kawasan wisata di Kota Yogyakarta	54
B. Hambatan dalam melakukan Pembinaan pedagang kaki lima di kawasan wisata Kota Yogyakarta.....	68
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kaya akan potensi pariwisatanya dan sudah banyak dikenal didalam dan luar negeri. Daerah wisata DIY banyak menjadi lokasi prioritas untuk dikunjungi. Ini merupakan peluang besar bagi masyarakat dalam rangka mencari pekerjaan (penghasilan) baik oleh warga local ataupun oleh warga lain untuk mencari penghasilan di DIY. Kunjungan pariwisata didaerah DIY yang begitu ramai dan menjadikan tempat favorit dikawasan pulau jawa sangat membantu masyarakat. Yogyakarta menjadi tujuan utama para wisatawan karena tarif yang cukup murah dan banyak ragam/pilihannya. Potensi yang begitu besar ini menjadi magnet tersendiri bagi para pelaku usaha baik perhotelan, jasa wisata, dan banyak pelaku usaha lain termasuk para Pedagang kaki lima

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DIY menyebutkan bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 2,30 juta orang, mengalami peningkatan 4,30 persen (94,87 ribu orang) dibandingkan Februari 2020. Melihat dari jumlah orang yang bekerja sebanyak 1,26 juta orang. Dominasi orang yang bekerja yakni (57,15 persen) bekerja pada kegiatan informal¹. Sector

¹ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Yogyakarta Februari 2021," <https://Yogyakarta.Bps.Go.Id/>, last modified May 2021, accessed June 24, 2021, <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1151/keadaan-ketenagakerjaan-yogyakarta-februari-2021.html>.

ini termasuk para pedagang pedang kaki lima yang terdapat di daerah kawasan wisata.

Pedagang kaki lima dalam pandangan Yan Pieter Karafir yakni seseorang pedanga kecil yang berjualan disebuah tempat publik/umum baik di taman kota, pinggiran/emper toko, tepi jalan, yang berjualan tanda mendapatkan ijin resmi dari pemerintah². Pedagang kaki lima dikawasan wisata sangat beragam dan terus mengalami peningkatan. Bertambahnya para pedagang asongan dikawasan wisata menimbulkan berbagai permasalahan tersendiri. Keberadaan Pedagang disatu sisi merupakan pemenuhan lapangan kerja dan menjadi kekuatan perekonomian rakyat, sedangkan disisi lain keberadaan Pedagang Kaki Lima karena kegiatan usahanya berada pada lokasi-lokasi yang bukan tempatnya, seperti trotoar, taman lapangan, halaman rumah, di atas parit dan lain-lain sehingga menimbulkan masalah-masalah ketertiban, kebersihan, keindahan, kesehatan, serta keamanan kota. Banyak permasalahan yang terjadi diantaranya munculnya persaingan yang ketat antar pedagang, sehingga menimbulkan keruwetan tersendiri. Keruwetan ini diantaranya, persaingan kawasan, persaingan lapak, termasuk keruwetan dalam menawarkan dagangannya. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung. Mulai dari cara menawarkan dagangan yang 'kurang baik', menaikkan harga secara tidak wajar dan lain sebagainya.

² Sutyastie Soemitro Remi and Prijono Tjiptoherijanto, *Kemiskinan Dan Ketidakmerataan Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Pesatnya perkembangan sektor pariwisata, terdapat permasalahan yang terkait dengan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata. PKL memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang hidup dan unik dalam destinasi wisata, namun seringkali juga menjadi sumber masalah yang perlu dikelola dengan baik.

PKL di kawasan wisata Yogyakarta sering menghadapi tantangan dalam menjaga ketertiban, kebersihan, dan tata ruang. Kehadiran PKL yang beroperasi di trotoar atau area publik seringkali dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung serta merusak tampilan visual kawasan wisata yang indah. Tantangan ini semakin kompleks dengan keterbatasan lahan dan infrastruktur yang memadai untuk menampung aktivitas PKL.

Hal tersebut penting untuk dilakukan pembinaan dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban, apalagi dalam konteks pedagang yang berada di Kawasan wisata. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Alisyah Bana yang menyatakan terkait pentingnya pembinaan pedagang kaki lima (sector informal) dalam rangka pengenalan dan pembimbingan dalam rangka mengembangkan kapasitas para pedagang. Hal ini penting dalam rangka membantu para pedagang agar lebih memiliki bekal kepribadian, sikap dan tingkah laku yang seimbang, serasi dan utuh. Selain itu juga pada sector informal bisa diberikan ketrampilan dan pengetahuan teknologi, bantuan modal, dan kemampuan mengelola

promosi/pemasaran sehingga mampu mendorong kehidupan dan kesejahteraan yang baik³.

Pemberian Intervensi terhadap para pedagang kaki lima bisa memberikan manfaat yang positif. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian yakni bahwa intervensi terhadap pedagang kaki lima khususnya melalui pemberdayaan memberikan kesejahteraan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kapasitas melalui bimbingan teknis, pembentukan kelompok koperasi, peningkatan permodalan dan berbagai kegiatan melalui kelompok memberikan dampak yang signifikan⁴. Melihat dari hal tersebut penguatan pembinaan dan intervensi pedagang kaki lima mampu memberikan dorongan positif. Hal ini memberikan gambaran pentingnya pembinaan dalam menjaga ketertiban dan keamanan yang baik.

Polda DIY telah memiliki program yang mendukung hal tersebut melalui program polisi wisata. Melalui Direktorat Pamobvit Polda DIY terdapat program sistem manajemen pengamanan dalam program Mitra Polisi Pariwisata Yogyakarta (MISITAYO)⁵. Tujuan dari program ini dalam rangka memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pelaku wisata di Yogyakarta. Program ini telah berjalan cukup lama di DIY. Baik dengan melakukan pengamanan di area kawasan wisata. Melakukan koordinasi dengan berbagai pelaku usaha, pihak

³ Hari Indrawan, Achmad Hidir, and Harapan Tua R.F.S, "Pembinaan Dan Penataan Pedagang Kaki Lima," *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 18, no. 1 (2020).

⁴ Regita Nur Okvian and Ertien Rining Nawangsari, "Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya," *Public Administration Journal of Research* 1, no. 1 (March 1, 2019): 57–66.

⁵ Santo Ari, "Jamin Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan, Ditpamobvit Polda DIY Luncurkan Program MISITAYO," *Tribunjogja.Com*, last modified October 2019, accessed July 2, 2021, <https://jogja.tribunnews.com/2019/10/03/jamin-kenyamanan-dan-keamanan-wisatawan-ditpamobvit-polda-diy-luncurkan-program-misi-tayo?page=all>.

pemerintah daerah dan berbagai sector pelaku wisata lain. Disamping itu program MISITAYO juga telah berupaya memberikan bimbingan terhadap para pedagang yang terdapat dikawasan wisata.

Peran Polri dalam pembinaan PKL di kawasan wisata Yogyakarta menjadi sangat penting dalam menjaga ketertiban dan keamanan. Polri memiliki tugas untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib bagi masyarakat serta wisatawan. Dalam hal ini, Polri harus menghadapi tantangan bagaimana menyelaraskan keberadaan PKL dengan tujuan menjaga kawasan wisata tetap menarik dan layak kunjungi, sambil memberikan kesempatan bagi PKL untuk menjalankan usahanya dengan tertib dan berkelanjutan.

Selain itu, Polri juga harus berperan dalam memastikan bahwa PKL beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk mengatur tempat dan waktu operasi PKL, serta mengawasi aspek kebersihan dan tata ruang. Koordinasi dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan masyarakat lokal juga menjadi bagian penting dalam upaya pembinaan ini.

Dengan mengambil peran dalam pembinaan PKL di kawasan wisata Yogyakarta, Polri berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan sektor pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan menjaga citra positif destinasi wisata Yogyakarta sebagai kota budaya dan pendidikan yang memikat.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan polisi wisata dalam program mitra polisi

wisata yang telah dilakukan oleh Polda DIY. Melihat berbagai potensi dan program yang dicanangkan maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “Bagaimana peranan polisi wisata dalam membina para pedagang kaki lima di Kawasan wisata di kota Yogyakarta, serta apa hambatan dalam melakukan pembinaan dan pendampingan para pelaku usaha dalam dorong ketertiban dan kenyamanan dikawasan wisata kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diulas di atas, maka peneliti telah menyusun rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penting dalam penelitian ini, berikut rumusan masalah pada penelitian:

1. Bagaimana peran polri dalam pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan wisata di Kota Yogyakarta?
2. Apa hambatan yang ditemukan dalam melakukan pembinaan pedangan kaki lima dikawasan wisata kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Penelitian tentang peran Polri dalam pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata ini memiliki tujuan dan signifikasi dalam penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- a. Peran Polri dalam pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata di Kota Yogyakarta.

- b. Hambatan dalam melakukan Pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata kota Yogyakarta.

2. Signifikasi Penelitian

- a. Signifikasi teori: penelitian ini membantu kita untuk bisa memahami tentang Peranan Polri dalam melakukan Pembinaan melalui Bimbingan Kelompok kepada para pedagang kaki lima di Kawasan Wisata kota Yogyakarta.
- b. Signifikasi praktis: penelitian ini diharapkan dapat menjawab tentang adanya peranan Polri dan tantangan serta hambatan yang dilakukan dalam melakukan pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata kota Yogyakarta

D. Kajian Pusataka

Kajian dalam penelitian ini yakni memfokuskan para peranan polisi wisata dan pembinaan dan bimbingan para pedang kaki lima dikawasan wisata. Untuk melihat lebih jauh, penulis telah melakukan kajian-kajian terdahulu bahwa dalam penjabarannya kami bagi menjadi 2 hal yakni kajian yang berkaitan tentang peranan polisi wisata, dan kajian yang berkaitan dengan pembimbingan kelompok pedangan. Berikut diantaranya;

Penelitian yang dilakukan oleh Priyanto, dkk yakni terkait dengan peran dan kewenangan serta efektifitas polisi pariwisata dalam penanggulangan kejahatan di bidang pariwisata pada wilayah hukum Polda Bali. Penelitian menggunakan kualitatif ini menghasilkan adanya polisi pariwisata mendorong

keamanan dan ketertiban khususnya di area wisata. Selain itu juga memberikan pencegahan untuk meminimalisir kejahatan atau gangguan keamanan⁶

Kajian Sutrisno ini menggali dan mendeskripsikan *coaching clinic* PKL yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surakarta, dan hasilnya akan menjadi bahan pengembangan model coaching yang tepat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara mendalam dengan narasumber utama, setelah itu data dianalisis dengan SWOT dan analisis kritis. Hasil penelitian mengungkapkan: 1) pembinaan dan penyuluhan berbentuk PKL saat ini belum efektif; 2) program tidak dapat sepenuhnya membantu untuk mendapatkan pinjaman modal. 3) Pemerintah Kota menyediakan shelter, bagan, tenda, dan payung sebagai fasilitas gratis; 4) SIP akan segera diterbitkan; 5) menyelenggarakan acara-acara yang melibatkan PKL seperti pusat penjualan malam GALABO, Pasar malam di Ngarsopuro, Car Free Day di Jalan Slamet Riyadi dan Jalan Pucangsawit, Pasar Minggu di Stadion Manahan⁷.

Kajian lain yakni oleh Fachrunissa, dkk mengetahui evaluasi pelaksanaan program penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima Kanrerong Karebosi di kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil

⁶ I MADE DEDY PRIYANTO et al., *Efektifitas Peran Polisi Pariwisata Dalam Penanggulangan Kejahatan Di Bidang Pariwisata Pada Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Provinsi Bali* (Bali: Universitas Udayana, November 2015).

⁷ Joko Suwandi and Budi Sutrisno, "Model Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Surakarta (Upaya Mendukung Program Aksi Kota Kreatif)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (December 16, 2017): 99–108.

penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima Kanrerong di kota Makassar belum menunjukkan efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesetaraan, responsivitas dan ketepatan secara maksimal, program penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima Kanrerong Karebosi di Kota Makassar⁸. Okvian & Nawangsari juga membahas tentang pemberdayaan pedagang kaki lima di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya. Dalam penelitian tersebut lebih mengulas strategi pemberdayaan dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan sumberdaya manusia para PKL dilakukan melalui bimbingan dan berhasil meningkatkan kemampuan dan pendapatan para pedagang. Selain itu strategi yang dilakukan dengan pengembangan melalui kelompok dengan menguatkan Lembaga koperasi simpan pinjam. Kemudian support melalui pemupukan modal swadaya dan pengembangan usaha. Dari hal tersebut para pedagang kaki lima memiliki peningkatan pendapatan secara ekonomi⁹.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat beberapa kajian yang telah mengulas baik tentang polisi wisata ataupun kajian mengenai pembinaan para pedagang kaki lima. Dari segi objek kajian terdapat kesamaan dalam pengkajian baik pada peranan polisi ataupun kajian tentang pembinaan para pedagang kaki lima. Tetapi dilain sisi terdapat perbedaan yang sangat jelas bahwa

⁸ Reviva Fachrunisa, Gita Susanti, and Andi Ahmad Yani, "Evaluasi Program Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar | Development Policy and Management Review (DPMR)," *Development Policy and Management Review* 1, no. 2 (2021), accessed April 23, 2022, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/article/view/20078>.

⁹ Okvian and Nawangsari, "Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya."

kajian tentang peranan polisi wisata khususnya dalam pembinaan dan pembimbingan pedagang kaki lima masih belum peneliti temukan. Selain itu kajian pembinaan pedagang yang sudah ada kebanyakan berbicara terkait dengan pembinaan pada sector penataan dan pemberdayaan ekonomi. Pada aspek pembinaan dan pembimbingan dalam rangka menciptakan ketertiban dan kenyamanan dikawasan wisata belum peneliti temukan.

E. Kerangka Teoritis

1. Pedangan Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan istilah yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menyebut pedagang yang dalam hal ini tidak memiliki lokasi yang tetap. Pedagang kaki lima dikenal dengan istilah PKL, istilah PKL digunakan untuk menyebut seorang pedagang yang menggunakan gerobak dengan kelengkapan roda yang ketika gerobak didorong ditambah dengan kaki pedagang, maka terlihat pedagang tersebut kakinya berjumlah lima., sehingga munculah sebutan pedagang kaki lima atau PKL¹⁰.

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan konsep yang mengacu pada para pedagang yang beroperasi di trotoar, pinggir jalan, atau area publik lainnya dengan menggunakan gerobak atau lapak kecil.^{11 12} Mereka seringkali menjual

¹⁰ G Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!* (Yudhistira Ghalia, 2007).

¹¹ Dewi Larasati, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL)," *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (2021).

¹² Muhammad Rizky Siregar and Maulana Ridwan, "Efektivitas Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pelaksanaan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* (2022).

berbagai jenis barang, mulai dari makanan dan minuman hingga barang-barang kebutuhan sehari-hari. Fenomena PKL merupakan bagian penting dari kehidupan perkotaan di banyak negara, termasuk Indonesia, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi lokal, kesejahteraan masyarakat, dan kehidupan sosial di area perkotaan.

PKL sering kali berasal dari lapisan masyarakat yang kurang beruntung atau memiliki keterbatasan akses ekonomi. Mereka memilih jalur PKL sebagai sumber penghidupan karena minimnya modal awal yang diperlukan dan fleksibilitas waktu kerja yang dimilikinya. Banyak PKL yang beroperasi di kawasan wisata karena terdapat potensi pasar yang menarik, terutama dengan adanya kunjungan wisatawan yang memberikan peluang untuk penjualan yang lebih tinggi.

Dalam konteks pembinaan kelompok PKL, penting untuk memahami kondisi dan kebutuhan mereka secara holistik. Bimbingan konseling kelompok dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu PKL dalam meningkatkan keterampilan sosial, mengatasi konflik, dan mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik¹³¹⁴. Melalui pembinaan kelompok, PKL dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mengembangkan strategi untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi.

¹³ Prio Utomo, "Model Konseling Kelompok Berbasis Terapi Bermain Asosiatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa ABK," *Al-Isyraf: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (December 17, 2021): 56–72.

¹⁴ Fadhil Hardiansyah, "Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Homeschooling," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (June 24, 2020): 129–146.

2. Keamanan, Ketertiban dan Kenyamanan di Kawasan Wisata

Keamanan, ketertiban, dan kenyamanan kawasan wisata adalah faktor krusial yang berdampak langsung pada citra dan daya tarik destinasi wisata. Keamanan melibatkan perlindungan terhadap pengunjung, baik dari ancaman fisik maupun non-fisik, seperti pencurian, kecelakaan, atau gangguan lainnya. Ketertiban mencakup pengaturan lalu lintas, perilaku pengunjung, dan pemeliharaan lingkungan agar tetap tertib. Kenyamanan berhubungan dengan suasana dan fasilitas yang memungkinkan pengunjung merasa santai dan puas¹⁵.

Studi Jeong et al, dan Vidya Patwardhan et al, menunjukkan bahwa persepsi keamanan berdampak signifikan pada loyalitas emosional pengunjung terhadap destinasi wisata¹⁶. Pengunjung yang merasa aman lebih cenderung kembali ke destinasi tersebut dan merekomendasikannya kepada orang lain¹⁷. Dalam konteks ini, peran Polri dalam memastikan keamanan di kawasan wisata sangat penting untuk membangun citra positif dan meningkatkan kunjungan berulang.

Polri dapat mengimplementasikan strategi seperti patroli rutin, pengawasan CCTV, serta kampanye keamanan untuk menciptakan persepsi keamanan yang kuat di kalangan pengunjung. Selain itu, ketertiban dan kenyamanan juga harus diperhatikan. Polri bisa berperan dalam mengelola lalu

¹⁵ Girish Prayag and Chris Ryan, "Antecedents of Tourists' Loyalty to Mauritius: The Role and Influence of Destination Image, Place Attachment, Personal Involvement, and Satisfaction," *Journal of Travel Research* 51 (May 1, 2012): 342–356.

¹⁶ Yunduk Jeong and Sukkyu Kim, "A Study of Event Quality, Destination Image, Perceived Value, Tourist Satisfaction, and Destination Loyalty among Sport Tourists," *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics* 32, no. 4 (January 1, 2019): 940–960.

¹⁷ Vidya Patwardhan et al., "Visitors' Place Attachment and Destination Loyalty: Examining the Roles of Emotional Solidarity and Perceived Safety," *Journal of Travel Research* 59, no. 1 (February 1, 2020): 3–21.

lintas, mengatasi perilaku yang mengganggu, serta memastikan fasilitas publik dalam kondisi baik.

Dalam pendekatan ini, Polri tidak hanya berfokus pada penegakan hukum, tetapi juga berperan sebagai mitra dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengunjung dan komunitas lokal. Upaya kolaboratif ini membantu membangun citra positif destinasi wisata yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan industri pariwisata.

Secara keseluruhan, keamanan, ketertiban, dan kenyamanan kawasan wisata adalah faktor penting yang membentuk pengalaman pengunjung dan citra destinasi. Dalam studi menunjukkan korelasi yang signifikan antara persepsi keamanan dan loyalitas pengunjung, menggarisbawahi pentingnya peran Polri dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pariwisata yang berkelanjutan¹⁸.

3. Bimbingan Konseling Kelompok dalam proses pembinaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bimbingan konseling kelompok acuan. Bimbingan kelompok merupakan proses pertolongan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada beberapa individu. Dalam penelitian ini yakni kepada para pedagang asongan. lebih detail penjelasan ini diarahkan kepada teori konseling kelompok. menurut Pauline Haririson dijelaskan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang terdiri dari 4-8 orang yang

¹⁸ Patwardhan et al., "Visitors' Place Attachment and Destination Loyalty."

bertemu dan melakukan proses bimbingan kepada konselor. Proses konseling kelompok ini dalam rangka membicarakan atau membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh para pedagang asongan. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam setiap pengunjung wisata. Juntika Nurishn juga mencatat bahwa konseling kelompok adalah bentuk bantuan kepada individu dalam model kelompok-kelompok preventif dan penyembuhan serta diarahkan pada kemudahan pembangunan dan pertumbuhan.¹⁹

Para individu-individu sebagai anggota kelompok yakni individu yang memiliki berbagai persoalan yang membutuhkan penanganan. Para individu dalam konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok dalam rangka meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu dan untuk mempelajari atau merubah/menghilangkan sikap-sikap perilaku tertentu²⁰.

Teori Bimbingan Konseling Kelompok adalah suatu kerangka kerja yang digunakan dalam bidang konseling dan pembinaan kelompok untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan emosional melalui interaksi dan dukungan antaranggota kelompok²¹. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman kelompok dalam memfasilitasi perubahan dan pertumbuhan individu.

Bimbingan Konseling Kelompok adalah pendekatan yang digunakan dalam konteks konseling dan pembinaan kelompok untuk membantu individu

¹⁹ Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7.

²⁰ Kurnanto, *Konseling Kelompok*.

²¹ Edward E Jacobs et al., *Group Counseling: Strategies and Skills* (Belmont: Brooks/Cole, Cengage Learning ALL, 2012).

dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan emosional melalui interaksi dan dukungan antaranggota kelompok²². Teori ini mengakui pentingnya interaksi sosial dan pengalaman kelompok dalam memfasilitasi perubahan dan pertumbuhan individu. Dalam bimbingan kelompok, individu bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk mengatasi kesulitan, memperoleh dukungan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik²³.

Pendekatan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan dukungan emosional, sebagai sumber daya untuk membantu individu mencapai tujuan mereka dan mengatasi kesulitan yang dihadapi²⁴. Dalam kelompok, individu dapat belajar dari pengalaman orang lain, memperoleh wawasan baru, dan merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah²⁵.

Dalam konseling kelompok, masyarakat dapat berpartisipasi dalam diskusi bersama untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi dan bekerja sama dalam menyelesaikannya. Selain itu, konseling kelompok juga dapat membantu masyarakat mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang penting dalam konteks kelompok, seperti saling menghormati, bekerja sama, dan berempati. Dalam kelompok, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dengan berinteraksi dengan individu lain, memahami berbagai situasi dan

²² Gerald Corey, *Theory and Practice of Group Counseling* (Cengage Learning., 2015).

²³ D Wulandari, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 2 (2019).

²⁴ Wulandari, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa."

²⁵ Mutia Qana'a and Endah Nawangsih, "The Effectiveness of Group Counseling to Improve Students' Social Skill in Telkom University Bandung," *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 34, no. 2 (December 10, 2018): 389–396.

kondisi yang ada di lingkungan sekitar, dan mengambil tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, seperti yang diungkapkan dalam diskusi kelompok.

Konseling kelompok merupakan suatu proses di mana seorang fasilitator kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi dalam rangka meningkatkan interaksi sosial antara anggota kelompok atau membantu mereka mencapai tujuan bersama²⁶. Dalam pandangan Sukardi, bimbingan konseling kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk bersama-sama mendapatkan informasi bermanfaat dari narasumber, terutama pembimbing, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, peserta didik, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat²⁷.

Dalam pembinaan kelompok, fasilitator dapat membantu kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, merumuskan tujuan bersama, dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut²⁸. Selain itu, fasilitator juga dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi kelompok, sehingga anggota kelompok dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada satu sama lain²⁹.

²⁶ Mungin Eddy. Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005).

²⁷ Sukardi, *Bimbingan Konseling Kelompok* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 48.

²⁸ Sarlito W Sarwono, *Bimbingan Dan Konseling: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

²⁹ Sarwono, *Bimbingan Dan Konseling: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*.

Selain penjelasan diatas bimbingan kelompok juga memiliki banyak fungsi dalam penerapannya. Fungsi utama layanan konseling kelompok adalah kuratif atau pengentasan masalah. Selain itu, konseling kelompok juga memiliki fungsi preventif yang berusaha mencegah terjadinya masalah, fungsi pengembangan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan individu, fungsi penyembuhan yang berfokus pada upaya membantu individu yang telah mengalami masalah, fungsi penyaluran yang membantu individu dalam memilih jalur karier yang sesuai, fungsi adaptasi yang membantu penyelenggara pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan, fungsi penyesuaian yang membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, fungsi perbaikan yang membantu individu memperbaiki pola pikir dan tindakan yang tidak tepat, fungsi fasilitator yang memberikan dukungan dalam mencapai pertumbuhan optimal, serta fungsi pemeliharaan yang membantu individu menjaga kondisi yang kondusif dalam dirinya³⁰³¹.

Berdasarkan pengertian di atas, maka prinsip-prinsip konseling kelompok adalah sebagai berikut:³²

- a. Konseling kelompok adalah hubungan antara (beberapa) konselor dan banyak pengunjung.
- b. Konseling kelompok berfokus pada pikiran dan perilaku sadar.
- c. Dalam konsultasi kelompok, beberapa faktor adalah perlakuan terhadap klien.

³⁰ Sukardi, *Bimbingan Konseling Kelompok*.

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

³² Zainal Aqip, *Konseling Kesehatan Mental* (Bandung: Yrama widya, 2013), 107.

- d. Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk mendorong dan memahami pengunjung dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

4. Tujuan Bimbingan Konseling Kelompok Pada Proses Pembinaan

Tujuan dari bimbingan konseling kelompok dalam rangka pelaksanaan pembinaan adalah untuk mencapai pertumbuhan, pengembangan, dan perubahan positif dalam kelompok-kelompok masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai tujuan tersebut:

- a. Meningkatkan keterampilan sosial: Salah satu tujuan utama bimbingan konseling kelompok adalah meningkatkan keterampilan sosial anggota kelompok. Melalui interaksi dalam kelompok, anggota dapat belajar berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain³³³⁴.
- b. Meningkatkan pemahaman diri: Bimbingan konseling kelompok juga bertujuan untuk membantu anggota kelompok dalam mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik³⁵. Melalui refleksi dan diskusi dalam

³³ Qana'a and Nawangsih, "The Effectiveness of Group Counseling to Improve Students' Social Skill in Telkom University Bandung."

³⁴ Muhammad Kurniadi and Moh Farozin, "The Effectiveness of Group Counseling Services in Increasing the Social Interaction of Ostracized Students at Junior High School 10 Bengkulu City" (Atlantis Press, 2020).

³⁵ Ridho Rismi, Muri Yusuf, and Firman Firman, "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 17.

kelompok, anggota dapat mengeksplorasi nilai-nilai, kepercayaan, harapan, dan pola perilaku mereka sendiri³⁶.

- c. Meningkatkan dukungan sosial: Salah satu aspek penting dari pembinaan kelompok adalah meningkatkan dukungan sosial antara anggota kelompok. Tujuan ini meliputi membangun ikatan yang kuat, memperluas jaringan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi anggota kelompok^{37,38}.
- d. Mempromosikan pertumbuhan dan kemandirian: Bimbingan konseling kelompok juga bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan dan kemandirian anggota kelompok. Melalui dukungan dan bimbingan, anggota diberdayakan untuk mengatasi tantangan, mengembangkan potensi diri, dan mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka sendiri.
- e. Mengatasi masalah dan konflik: Pembinaan kelompok juga bertujuan untuk membantu anggota kelompok dalam mengatasi masalah dan konflik yang mereka hadapi³⁹. Fasilitator membantu anggota dalam mengidentifikasi solusi yang efektif, merencanakan tindakan yang konkret, dan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif.⁴⁰

³⁶ Corey, *Theory and Practice of Group Counseling*.

³⁷ Syaiful Alim, Rusmiyati Rusmiyati, and Rita Ulfasari, "Efektivitas Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Intrapersonal Dalam Bidang Sosial Siswa Kelas VII Dengan Guru Di Smpn 1 Saronggi," *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2021): 92–112.

³⁸ Novita Ariana, "Penggunaan Model Teknik Role Playing Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Diri Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tunjung Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022," *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 4 (September 4, 2022): 100–107.

³⁹ helia helia, "Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Fatah Palembang," 2018.

⁴⁰ Sisilia Indriasari Widianingtyas and Niluh Agustini Purnama, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Pendidikan Pra Nikah Katolik Tentang Komunikasi Dan Relasi, Cinta Dan

Menurut Winkel, konseling kelompok memiliki beberapa tujuan, yaitu: ⁴¹

- a. Setiap anggota kelompok memahami dan menemukan dirinya dengan baik. Berdasarkan pemahaman diri ini, Anda lebih mau menerima diri sendiri, lebih mau menerima sisi positif dari karakter Anda.
- b. Anggota tim mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling membantu menyelesaikan tugas perkembangan yang khas dari tahap perkembangan mereka.
- c. Anggota kelompok memperoleh kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan membimbing kehidupan mereka sendiri, pertama dalam konfrontasi antarpribadi di dalam kelompok, dan kemudian dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompok.
- d. Anggota kelompok lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan dapat lebih menghargai perasaan orang lain. Kepekaan dan penghargaan ini akan membuat mereka lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan mereka sendiri.
- e. Setiap anggota tim telah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Anggota tim lebih berani untuk maju dan mengambil risiko yang wajar dalam tindakan, daripada tetap diam dan tidak melakukan apa-apa.

Kesehatan Reproduksi Serta Cara Mengatasi Konflik,” *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* (2022).

⁴¹ Kurnanto, *Konseling Kelompok*.

- g. Anggota kelompok lebih menyadari dan menghargai arti hidup manusia sebagai kehidupan bersama, termasuk menerima persyaratan orang lain, dan berharap orang akan menerimanya.
- h. Setiap anggota kelompok menjadi semakin sadar bahwa hal-hal yang mereka pedulikan akan sering membangkitkan kepedulian orang lain. Dengan cara ini Anda tidak merasa terisolasi atau seolah-olah Anda adalah satu-satunya orang yang pernah mengalami ini atau itu.
- i. Anggota kelompok belajar untuk berkomunikasi secara jujur dengan anggota lain, menghormati dan peduli satu sama lain. Pengalaman bisa melakukan komunikasi seperti ini akan berdampak positif bagi kehidupan orang-orang terdekat Anda di masa depan.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Model ini digunakan untuk mengeksplorasi kejadian yang terjadi dilapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif. Menurut Creswell dikutip Eddles-Hirsch mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tertarik melihat sebuah kejadian/fenomena pribadi manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk dianalisis dan didiskripsikan⁴². Dengan jenis dan pendekatan yang digunakan ini peneliti dapat menjabarkan peneliti menjabarkan objek

⁴² Katrina Eddles-Hirsch, *Phenomenology and Educational Research*, *International Journal of Advanced Research*, vol. 3, 2015, accessed December 5, 2019, <http://www.journalijar.com/article/5631/phenomenology-and-educational-research/>.

kajian tentang peranan Polri dalam pembinaan pedagang kaki lima di Kawasan wisata kota Yogyakarta.

Subjek penelitian yakni para Polisi yang melakukan tugas dikawasan wisata, pelaku usaha dalam hal ini pedang kaki lima di Kawasan Yogyakarta. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Ada beberapa yang bisa dijadikan subjek penelitian yakni para pedang kaki lima, polisi wisata, dan Satpol PP serta mitra lainnya. Untuk lokasi penelitian terdapat di Kawasan wisata di kota Yogyakarta.

Dalam melakukan kajian penelitian ini, ada beberapa cara yang digunakan oleh penulis ketika melakukan pengumpulan data, diantaranya: Pertama, *indept-interview*. Wawancara mendalam dilakukan agar bisa memperoleh sebuah data yang komprehensif dalam melakukan penelitian. Proses wawancara dilakukan secara personal kepada warga yang menjadi subjek penelitian. Kedua, observasi secara samar-samar (tersamar). Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung di lokasi yang menjadi tempat penelitian dengan cara terang-terangan⁴³. Ketiga, studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tercatat, mulai dari foto-foto, buku dan jurnal yang berhubungan dengan kontens penelitian ini.

Penelitian ini dalam melakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Teknik ini yakni dengan cara pengumpulan data dan disusun secara sistematis, melalui interpretasi dan kemudian dianalisis sehingga memberikan makna dan penjelasan tentang apa yang sedang diteliti. Teknik analisis data

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dapat dilakukan dengan 3 hal: pertama, reduksi data (*data reduction*), dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan melalui data-data kasar yang didapat dalam pencatatan lapangan (*fieldnote*). Kedua, menyajikan data-data (*data display*), menampilkan data-data dari hasil seleksi untuk disajikan dalam analisis. Ketiga, penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Penulis harus memahami data-data yang diperoleh tidak hanya sekedar data matang, tetapi seorang penulis harus mengetahui dari proses awal ketika melakukan pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memahami pola, arah serta sebab-akibat dari data-data yang ada guna untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan⁴⁴.

Pengujian data-data penelitian dengan teknik triangulasi. Diharapkan dengan model ini dapat memperoleh data yang lebih kredibel dan valid sehingga datanya bisa dipertanggung jawabkan. Moleong berpendapat bahwa supaya dalam penelitian bisa dipertanggungjawabkan maka perlu dicek terkait valid tidaknya data yang diperoleh, maka diperlukan teknik keabsahan/validasi data⁴⁵. Pendapat lain yakni sugiyono menyatakan bahwa triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dengan penggabungan dari model-model data yang diperoleh dan sumber daya yang telah diperoleh⁴⁶.

G. Sistematika Pembahasan

⁴⁴ Huberman Miles, *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks: Sage Publication, 1994), hlm 15-19.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 326-332.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 330.

Kajian dalam tesis yang membahas tentang peran Polri dalam pembinaan pedagang kaki lima dikawasan wisata Kota Yogyakarta ini akan disusun dalam empat (4) bab. Ini dilakukan untuk memberikan gambaran hasil secara utuh terkait tema yang diusung.

Pada bab 1 kajian ini berisi tentang gambaran pokok tentang penelitian yang diangkat. Diantaranya yakni terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab 2 akan membahas tentang gambaran tentang Pedagang kaki lima di Kawasan wisata Kota Yogyakarta. Sub bab ini diantaranya membahas Gambaran Umum para pedagang kaki lima di Kawasan Wisata dan Program yang dilakukan Polri Khususnya Polda DIY dalam melakukan pengamanan dan menjaga ketertiban Kawasan wisata di kota Yogyakarta.

Bab 3 nantinya akan lebih memfokuskan pada temuan hasil penelitian. Temuan ini akan dibahas dalam 2 sub bab yakni tentang peranan polri dalam melakukan pembinaan terhadap para pedagang kaki lima dan tantangan serta hambatan yang dialami dalam memberikan pembinaan kepada para pedagang kaki lima dikawasan wisata kota Yogyakarta.

Bab 4 merupakan bab terakhir yakni membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga bahas tentang rekomendasi /saran dalam upaya perbaikan dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam konteks perkembangan kota dan sektor pariwisata yang semakin pesat, peran Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dan warga lokal di kawasan wisata Kota Yogyakarta menjadi semakin penting. Namun, tantangan-tantangan seperti kurangnya regulasi, permasalahan kebersihan, dan potensi konflik dengan pengguna lain trotoar menjadi hal yang harus diperhatikan. Dalam konteks ini, peran Polri dalam pembinaan PKL di kawasan wisata Kota Yogyakarta muncul sebagai solusi penting.

Melalui program MISITAYO, Polri memainkan peran sentral dalam memfasilitasi koordinasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas PKL. Melalui dialog dan kerja sama aktif, Polri dapat membantu menciptakan kerangka kerja yang menguntungkan semua pihak, termasuk PKL. Selain itu, peranan Polri dalam melakukan pembinaan PKL melalui proses komunikasi, pemecahan masalah, dan dukungan emosional, sebagai sumber daya untuk membantu individu mencapai tujuan mereka dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Hal tersebut merupakan bagian dari bimbingan kelompok melalui dinamika kelompok. Proses tersebut polri sebagai fasilitator dalam memberikan pembinaan kepada PKL. Hal tersebut mendorong proses berdaya PKL dalam berbagai tujuan dan permasalahan yang dihadapi. Khususnya berbagai pembinaan terkait pemahaman hukum, mendorong keamanan, ketertiban dan kenyamanan

serta meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan dan pengunjung lokal.

Polri melalui peranan yang telah dilakukan berusaha mendorong para PKL di Kawasan wisata sekitar khususnya di Kawasan Malioboro. Ada beberapa langkah yang dilakukan polri yakni melakukan upaya identifikasi kelompok dan pengorganisasian kelompok, memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan ketertiban dan kenyamanan Kawasan wisata, pembinaan ketrampilan sosial dan Kerjasama, pendampingan dan dukungan emosional, pengelolaan dan pemecahan masalah.

Dalam melakukan pembinaan, Polri dalam hal ini memiliki hambatan yang tidak sedikit. Hambatan Polri dalam pembinaan PKL di kawasan wisata kota Yogyakarta meliputi; minimnya kesadaran dan pemahaman PKL, resistensi dan ketidakpatuhan PKL, keterbatasan sumberdaya yang dimiliki polri, minimnya Kerjasama dan koordinasi antar pihak terkait.

B. SARAN

Penelitian dengan judul “Peran Polri dalam Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kota Yogyakarta” masih belum mampu memberikan informasi dan gambaran terkait PKL di kawasan wisata kota Yogyakarta dan Peran Polri dalam pembinaan PKL di sana. Penelitian ini masih terbatas pada peran Polri dalam pembinaan PKL dan hambatannya dalam melakukan pembinaan PKL di kawasan wisata kota Yogyakarta khususnya di kawasan Malioboro.

Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk menyempurnakan hasil penelitian ini yakni dengan mengkaji lebih dalam lagi bimbingan kelompok yang dilakukan pada masing-masing sektor wilayah dan pada kelompok dengan jenis dagangan yang berbeda. Serta penelitian selanjutnya dapat pula mengkaji solusi yang dapat diambil dalam menjawab hambatan yang ditemukan pada penelitian kali ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adminwarta. "PKL Malioboro Maju Bersama Koperasi." Yogyakarta, 2014.
- Alim, Syaiful, Rusmiyati Rusmiyati, and Rita Ulfasari. "Efektivitas Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Intrapersonal Dalam Bidang Sosial Siswa Kelas Vii Dengan Guru Di Smpn 1 Saronggi." *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2021): 92–112.
- Aqip, Zainal. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung: Yrama widya, 2013.
- Ari, Santo. "Jamin Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan, Ditpamobvit Polda DIY Luncurkan Program MISITAYO." *Tribunjogja.Com*. Last modified October 2019. Accessed July 2, 2021. <https://jogja.tribunnews.com/2019/10/03/jamin-kenyamanan-dan-keamanan-wisatawan-ditpamobvit-polda-diy-luncurkan-program-misi-tayo?page=all>.
- Ariana, Novita. "Penggunaan Model Teknik Role Playing Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Diri Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tunjungan Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022." *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 4 (September 4, 2022): 100–107.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Badan Pusat Statistik. "Keadaan Ketenagakerjaan Yogyakarta Februari 2021." <https://Yogyakarta.Bps.Go.Id/>. Last modified May 2021. Accessed June 24, 2021. <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1151/keadaan-ketenagakerjaan-yogyakarta-februari-2021.html>.
- Corey, Gerald. *Theory and Practice of Group Counseling*. Cengage Learning., 2015.
- Eddles-Hirsch, Katrina. *Phenomenology and Educational Research. International Journal of Advanced Research*. Vol. 3, 2015. Accessed December 5, 2019. <http://www.journalijar.com/article/5631/phenomenology-and-educational-research/>.
- Fachrunisa, Reviva, Gita Susanti, and Andi Ahmad Yani. "Evaluasi Program Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar | Development Policy and Management Review (DPMR)." *Development*

Policy and Management Review 1, no. 2 (2021). Accessed April 23, 2022.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/article/view/20078>.

Hardiansyah, Fadhil. "Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Homeschooling." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (June 24, 2020): 129–146.

helia helia. "Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Fatah Palembang," 2018.

Indrawan, Hari, Achmad Hidir, and Harapan Tua R.F.S. "Pembinaan Dan Penataan Pedagang Kaki Lima." *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 18, no. 1 (2020).

Jacobs, Edward E, Christine J Schimmel, Robert L Masson, and Riley L Harvill. *Group Counseling: Strategies and Skills*. Belmont: Brooks/Cole, Cengage Learning ALL, 2012.

Jeong, Yunduk, and Sukkyu Kim. "A Study of Event Quality, Destination Image, Perceived Value, Tourist Satisfaction, and Destination Loyalty among Sport Tourists." *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics* 32, no. 4 (January 1, 2019): 940–960.

Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pertelaan Tugas MISITAYO (Mitra Polisi Pariwisata Yogyakarta) Ditpamobvit Polda DIY*. Yogyakarta: Kepolisian Daerah (Polda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), 2022.

———. "Sejarah Singkat Awal Berdirinya Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta." *Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta*.
<https://jogja.polri.go.id/polda/profil/sejarah.html>.

Kurnanto, Edi. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Kurnia. *Implementasi Proper (Laporan Diklat Pimpinan a.n. Kurnia)*. Yogyakarta, 2021.

Kurniadi, Muhammad, and Moh Farozin. "The Effectiveness of Group Counseling Services in Increasing the Social Interaction of Ostracized Students at Junior High School 10 Bengkulu City." Atlantis Press, 2020.

Larasati, Dewi. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL)." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (2021).

Miles, Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publication, 1994.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Okvian, Regita Nur, and Ertien Rining Nawangsari. "Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya." *Public Administration Journal of Research* 1, no. 1 (March 1, 2019): 57–66.
- Patwardhan, Vidya, Manuel Alector Ribeiro, Valsaraj Payini, Kyle M. Woosnam, Jyothi Mallya, and Parvadhavardhini Gopalakrishnan. "Visitors' Place Attachment and Destination Loyalty: Examining the Roles of Emotional Solidarity and Perceived Safety." *Journal of Travel Research* 59, no. 1 (February 1, 2020): 3–21.
- Permadi, G. *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!* Yudhistira Ghalia, 2007.
- Polda DIY. *Pertelaan Tugas MISITAYO (Mitra Polisi Pariwisata Yogyakarta) DITPAMOBVIT POLDA DIY*. Yogyakarta, 2022.
- Prayag, Girish, and Chris Ryan. "Antecedents of Tourists' Loyalty to Mauritius The Role and Influence of Destination Image, Place Attachment, Personal Involvement, and Satisfaction." *Journal of Travel Research* 51 (May 1, 2012): 342–356.
- PRIYANTO, I MADE DEDY, I MADE WALESA PUTRA, I GA AYU ELCYNTIA YASANA PUTRI, NI PUTU LEONA LAKSMI SURYADI, I PUTU ENDRA WIJAYA NEGARA, and ALOYSIUS ADI KURNIA. *Efektifitas Peran Polisi Pariwisata Dalam Penanggulangan Kejahatan Di Bidang Pariwisata Pada Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Provinsi Bali*. Bali: Universitas Udayana, November 2015.
- Qana'a, Mutia, and Endah Nawangsih. "The Effectiveness of Group Counseling to Improve Students' Social Skill in Telkom University Bandung." *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan* 34, no. 2 (December 10, 2018): 389–396.
- Remi, Sutyastie Soemitro, and Prijono Tjiptoherijanto. *Kemiskinan Dan Ketidakmerataan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Rismi, Ridho, Muri Yusuf, and Firman Firman. "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa." *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 17.
- Sarwono, Sarlito W. *Bimbingan Dan Konseling: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Siregar, Muhammad Rizky, and Maulana Ridwan. "Efektivitas Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pelaksanaan Penataan Pedagang

Kaki Lima Di Kota Medan.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* (2022).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. *Bimbingan Konseling Kelompok*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Suwandi, Joko, and Budi Sutrisno. “Model Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Surakarta (Upaya Mendukung Program Aksi Kota Kreatif).” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (December 16, 2017): 99–108.

Utomo, Prio. “Model Konseling Kelompok Berbasis Terapi Bermain Asosiatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa ABK.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (December 17, 2021): 56–72.

Wibowo, Mungin Eddy. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005.

Widianingtyas, Sisilia Indriasari, and Niluh Agustini Purnama. “Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Pendidikan Pra Nikah Katolik Tentang Komunikasi Dan Relasi, Cinta Dan Kesehatan Reproduksi Serta Cara Mengatasi Konflik.” *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* (2022).

Wulandari, D. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 2 (2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA